

## **BAB IV**

### **PAPARAN DATA, TEMUAN PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Paparan Data**

Paparan data merupakan hal yang paling penting dalam sebuah penelitian. Paparan data didapatkan dari pengumpulan data dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi sebagai penguat data atau data valid dari hasil penelitian.

Untuk menguatkan hasil dari penelitian ini dengan tujuan tercapainya penelitian yang valid dalam skripsi ini, peneliti menyajikan Profil Kabupaten Pamekasan dan penemuan pemilihan pasangan hidup laki-laki keturunan Arab yang memilih berbeda dari sistem pemilihan pasangan hidup pada masyarakat golongan Arab. Data tersebut diperoleh dengan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi, Lokasi Kabupaten Pamekasan yaitu sebagai berikut:

#### **1. Deskripsi Kabupaten Pamekasan**

##### **a. Profil Kabupaten Pamekasan**

Kabupaten Pamekasan merupakan sebuah wilayah kabupaten yang terletak di Pulau Madura. Kabupaten ini juga terletak di provinsi Jawa Timur, Indonesia. Ibu kotanya ialah terletak di Kecamatan Pamekasan. Kabupaten Pamekasan secara astronomis terletak pada  $6^{\circ}51' - 7^{\circ}31'$  Lintang Selatan dan  $113^{\circ}19' - 113^{\circ}58'$  Bujur Timur.

Secara administratif Kabupaten Pamekasan terbagi menjadi 13 kecamatan, 11 kelurahan dan 178 desa, diantaranya: Kecamatan Tlanakan,

Kecamatan Pademawu, Kecamatan Galis, Kecamatan Pamekasan, Kecamatan Proppo, Kecamatan Palengaan, Kecamatan Pengantenan, Kecamatan Larangan, Kecamatan Kadur, Kecamatan Pakong, Kecamatan Waru, Kecamatan Batumarmar, Kecamatan Pasean.

Kabupaten Pamekasan memiliki wilayah yang luasnya mencapai 792,30 km<sup>2</sup>. Secara garis besar Kabupaten Pamekasan terdiri dari dataran rendah pada bagian selatan dan dataran tinggi di wilayah tengah dan utara. Wilayah tertinggi di Kabupaten Pamekasan ialah Kecamatan Pegantenan yang berada di ketinggian 312 meter dpl, sedangkan wilayah terendah yaitu terdapat pada Kecamatan Galis berada pada ketinggian 6 meter dpl.

Dengan wilayah yang sangat luas, Kabupaten Pamekasan tentunya memiliki batas-batas wilayah yang jelas sebagai pembeda antar wilayah tersebut dan wilayah lainnya. Batas-batas wilayah Kabupaten Pamekasan dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.1 : Batas Kabupaten Pamekasan

<b>LETAK BATAS</b>	<b>DAERAH BATASAN</b>
Sebelah Utara	Laut Jawa
Sebelah Timur	Kabupaten Sumenep
Sebelah Selatan	Selat Madura
Sebelah Barat	Kabupaten Sampang

Dengan luasnya wilayah dan batas-batas di Kabupaten Pamekasan memiliki jumlah penduduk sebanyak 862.009 orang. Banyaknya penduduk di Kabupaten Pamekasan didominasi oleh perempuan daripada laki-laki. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.2 : Jumlah Jenis Kelamin di Kabupaten Pamekasan

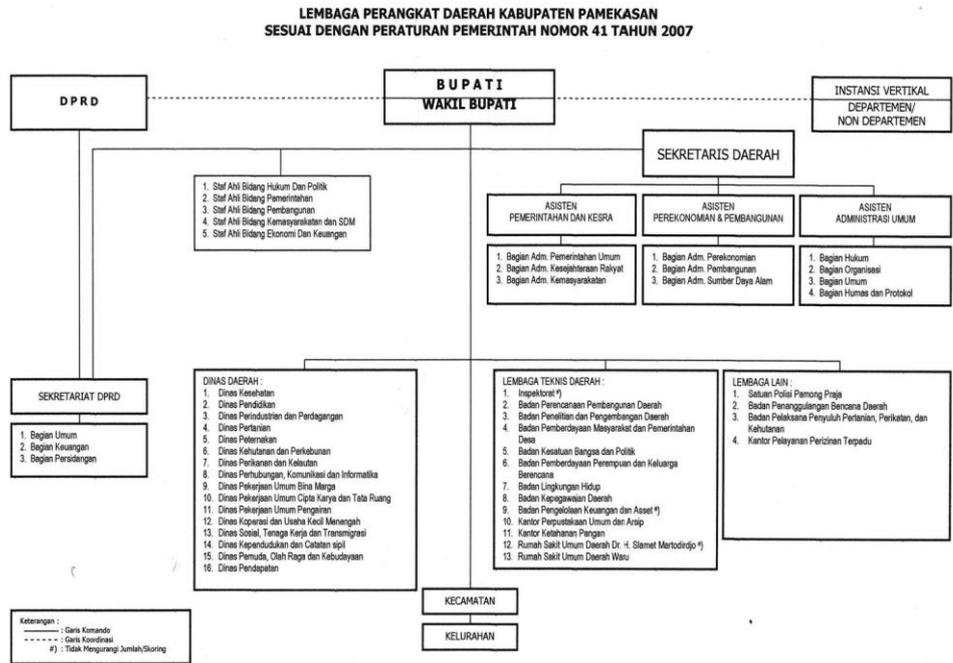
No	Jenis Kelamin	Jumlah
1	Laki-laki	422.584
2	Perempuan	439.425
3	Jumlah Penduduk	862.009

Dari banyaknya penduduk di Kabupaten pamekasan, penduduk tersebut mayoritas beragama Islam. untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.3 : Jumlah Pemeluk Agama di Kabupaten Pamekasan

Agama	Jumlah	Jumlah Keseluruhan
Islam	811.661	812.210
Protestan	394	
Katolik	155	
Hindu	—	
Budha	—	

## b. Struktur



## c. Visi, Misi dan Motto

### 1) Visi

Terwujudnya pelayanan prima

### 2) Misi

- a) Memperkuat sistem pelayanan yang mudah
- b) Memberdayakan masyarakat dan mendorong tumbuhnya partisipasi publik
- c) Tanggap dalam melayani dan membantu menyelesaikan kesulitan yang dihadapi masyarakat
- d) Membantu terwujudnya masyarakat yang sejahtera berkualitas

### **3) Motto**

Madu ganda mangesti tunggal mekas jatna paksa jeneng dibi', yang artinya Madura yang harum ikut serta mewujudkan Negara Kesatuan Republik Indonesia, dengan kemampuan sendiri dan didukung oleh masyarakat Kabupaten Pamekasan dalam menjalankan pemerintah.

#### **d. Pemerintahan Kabupaten Pamekasan**

Kabupaten merupakan satuan wilayah yang dipimpin oleh seorang Bupati. Kabupaten ialah wilayah daerah administratif Indonesia tingkat II selain dari daerah kota, yang dipimpin oleh wali kota. Pada umumnya, baik bupati dan wali kota cenderung memiliki wewenang yang sama.

Walaupun bupati memiliki wewenang yang sama dengan wali kota pemerintah Kabupaten mempunyai hak dan kewajiban terhadap tugas-tugasnya diantaranya:

- 1) Memilih pemimpin daerah
- 2) Mengelola pegawai daerah
- 3) Mendapatkan sumber-sumber pendapatan lain yang sah
- 4) Mendapatkan hak lainnya yang diatur dalam peraturan perundang-undangan.

Selain mendapatkan hak-hak seperti yang tercantum diatas pemerintah Kabupaten juga memiliki kewajiban yang harus dikerjakan, diantaranya:

- 1) Menyediakan sarana sosial dan sarana umum yang layak
- 2) Mengembangkan sistem jaminan sosial
- 3) Menyusun perencanaan dan tata ruang pada daerah yang bersangkutan
- 4) Melestarikan lingkungan hidup
- 5) Membentuk dan menerapkan berbagai peraturan perundang-undangan yang sesuai dengan kewenangan.

## 2. Daftar Informan

Informan dari penelitian ini ialah masyarakat dari berbagai daerah yang berada di Kabupaten Pamekasan yang berbeda-beda. Untuk informan dalam penelitian ini yang di pilih merupakan laki-laki keturunan Arab yang menikah dengan non Arab dan masyarakat keturunan Arab yang menggunakan sistem pemeliharaan hidup pada masyarakat golongan keturunan Arab. Diantaranya yaitu:

No	Nama	Tempat Tinggal
1	Bapak Achmad B. U.	Jl. Lawangan Daya
2	Bapak Muhammad B. U	Jl. Sersan Mesrul
3	Bapak Yahya B. B	Desa Proppo
4	Bapak Usman B. B	Jl. Dirgahayu
5	Bapak Faras B. T	Jl. Brawijaya
6	Bapak Raihan B. T	Desa Branta
7	Bapak Amar B. F	Jl. Sersan Mesrul

8	Bapak Rahmat B. F	Jl. Stadion
9	Bapak Syahil B. B	Jl. Teja
10	Bapak Ajis B. B	Desa Lemper
11	Bapak Ali B. F	Jl. Sersan Mesrul
12	Bapak Musa B. F	Jl. Kolpajung
13	Bapak Yakub B. S	Jl. Brawijaya
14	Bapak	
15	Bapak	

### **3. Penentuan Pasangan Hidup Golongan Laki-Laki Keturunan Arab di 5 Marga Pada Masyarakat Golongan Arab Kabupaten Pamekasan**

Memilih pasangan hidup merupakan hal yang sangat penting bagi setiap orang tanpa adanya masalah atau sesuai dengan apa yang diinginkan atau diharapkan dengan pilihannya. Dalam memilih pasangan hidup pasti ada tantangan dan cobaan yang harus dihadapi, mulai dari izin orangtua, pendapat keluarga, dan keadaan lingkungan atau masyarakat.

Pada masyarakat golongan Arab berbeda dengan masyarakat pada umumnya. Masyarakat golongan keturunan Arab lebih cenderung memilih pasangan hidupnya dengan sesama keturunan Arab. Beberapa hal yang menjadi alasan mengapa hal tersebut diterapkan salah satunya ialah mempercayai jika dengan sesamanya nasabnya ada kejelasan dan latar belakang dari calon pasangan hidup lebih jelas atau lebih tau.

Oleh karena itu, dengan adanya penerapan tersebut tidak membebaskan pilihan laki-laki keturunan Arab untuk memilih pilihannya yaitu dengan yang bukan keturunan Arab. Dengan adanya hal tersebut bisa membuat laki-laki keturunan Arab yang memilih pasangan hidupnya dengan non Arab terganggu, karena adanya omongan dari masyarakat golongan Arab yang menyindir atau kurang menyukai keputusan tersebut.

Dalam hal ini terdapat beberapa usaha peneliti lakukan untuk mendapatkan informasi terkait Penentuan Pasangan Hidup Golongan Laki-Laki Keturunan Arab di 5 Marga Pada Masyarakat Golongan Arab Kabupaten Pamekasan.

Pendapat pertama disampaikan oleh Bapak Achmad B. U selaku suami yang memilih istri atau pasangan hidup dengan non Arab menyampaikan bahwa:

“Saya memilih pasangan hidup sesuai dengan kenyamanan saya, karena saya sudah dekat dengan pasangan hidup pilihan saya dengan waktu yang lama. Sehingga saya bisa mengenal lebih dekat bagaimana baik-buruknya kekurangan dan kelebihan dari pasangan hidup yang saya pilih. Jadi, ketika saya sudah mantap untuk menikah dan memilih pasangan hidup dengan non Arab hal yang paling penting bagi saya yaitu restu dari ummik atau ibu saya, walau setelah lamaran terdapat fitnah dan saya dapat meyakinkan orangtua saya dan pada akhirnya orangtua lebih membela anaknya daripada membenarkan fitnah tersebut dan pernikahan dilangsungkan lebih cepat.”<sup>1</sup>

Dari hasil wawancara menurut pendapat Bapak Achmad B. U menegaskan bahwa beliau memilih pasangan hidup sesuai dengan kenyamanannya dan sudah mengenal lama dengan pilihannya, sehingga

---

<sup>1</sup> Bapak Achmad B. U, penduduk Jl. Lawangan Daya, wawancara langsung, Tanggal 29 April 2024.

baik burunya kekurangan dan kelebihannya ia dapat mengenal lebih jauh. Dan restu dari ummik atau ibu lebih baik tanpa adanya masukan dari orang lain atau masyarakat Arab walaupun sempat mendapatkan fitnah. Dalam hal ini juga di sampaikan oleh Bapak Muhammad B. U selaku laki-laki keturunan Arab yang memilih pasangan hidup dengan non Arab menyampaikan bahwa:

“Saya memilih pasangan hidup sudah melewati beberapa pilihan sebelum saya memilih pasangan hidup saya. Saya memilih pasangan hidup yang saya utamakan ialah akhlaknya dan agamanya, sayapun mendapatkan pilihan yang tepat sesuai dengan apa yang saya tuju. Dan semua saya sudah lewati termasuk dengan sesama keturunan Arab dan hasilnya saya dapat simpulkan tidak semua keturunan Arab lebih baik agamanya dan akhlaknya daripada non Arab dan saya sudah buktikan itu lewat tahap seleksi saya dengan melihat langsung. Walau terdapat beberapa yang menyayangkan dengan pilihan saya karena memilih pasangan hidup dengan non Arab, akan tetapi saya tidak menyesal karena sesuai dengan tuntunan Nabi Muhammad saw.”<sup>2</sup>

Dari hasil wawancara menurut pendapat Bapak Muhammad B. U tidak semua harus dengan keturunan Arab, tidak semua yang bukan keturunan Arab buruk, bahkan bisa jadi yang bukan keturunan Arab lebih baik dari pada yang keturunan Arab. Hasil pengamatan dalam proses pemilihan pasangan hidup sudah membuktikan, bahwa tidak semua yang keturunan Arab itu baik. Maka, dapat disimpulkan keturunan Arab maupun bukan semuanya sama-sama memiliki kelebihan dan kekurangannya masing-masing. Dalam hal ini juga di sampaikan oleh Bapak Yahya B. B

---

<sup>2</sup> Bapak Muhammad B. U, penduduk Jl. Sersan Mesrul, wawancara langsung, Tanggal 29 April 2024.

selaku laki-laki keturunan Arab yang memilih pasangan hidup dengan non Arab menyampaikan bahwa:

“Saya memilih pasangan hidup dengan pilihan saya sendiri, yaitu mengutamakan pada akhlaknya dan agamanya. Dan saya melihat dan menilai pilihan saya ini lebih alim dari pada saya sendiri, sehingga saya tertarik dan memilih untuk dijadikan pasangan hidup. Jadi, saya memberanikan diri untuk meminta pilihan saya kepada orangtua saya, akan tetapi salah satu orangtua saya kurang setuju karena ingin mempunyai mantu dengan sesama keturunan Arab, akan tetapi Wallahu A’lam Allah membuka hati orangtua saya lewat secara langsung melihat dan penilaian orangtua saya masuk karena adab, akhlak, sopan, santun dan agamanya baik, sehingga orangtua merestui untuk dijadikan pasangan hidup.”<sup>3</sup>

Dari hasil wawancara menurut pendapat Bapak Yahya B. B memilih pasangann hidup sesuai dengan keinginannya yaitu mengutamakan akhlak dan agamanya. Walau dengan pilihannya sempat mendapat atau terhambat restu orangtua, akan tetapi dengan bertemu dan melihat langsung hati orangtua dapat menerima pilihannya karena akhlak, agama, sopan, dan santunnya dari pilihannya walau non Arab. Dalam hal ini juga di sampaikan oleh Bapak Usman B. B selaku laki-laki keturunan Arab yang memilih pasangan hidup dengan non Arab.

“Saya memilih pasangan hidup menyesuaikan dengan perasaan saya sendiri, karena pasangan hidup yang saya pilih sudah dekat lama dengan saya. Selain itu akhlak yang dimiliki oleh pasangan hidup saya membuat saya tertarik untuk dijadikan pasangan hidup dan juga sifatkeluarga atau sikap keluarga kepada saya selalu baik dan terkadang bisa membantu saya dalam segi pekerjaan ataupun lainnya. Sehingga sikap seperti itu baik dari pilihan pasangan hidup saya dan cara keluarga menerima saya itulah yang membuat saya nyaman, dan tidak harus Arab yang terpenting akhlak, ibadah dan sikap orangtua sudah cukup bagi saya.”<sup>4</sup>

---

<sup>3</sup> Bapak Yahya B. B, penduduk Desa proppo, wawancara langsung, Tanggal 29 April 2024.

<sup>4</sup> Bapak Usman B. B, penduduk Jl. Dirgahayu, wawancara langsung, Tanggal 30 April 2024.

Dari hasil wawancara menurut pendapat bapak Usman B. B bahwa beliau memilih pasangan hidup dengan non Arab dasarnya ialah yang diutamakan pada akhlak, agama dan perilaku orangtua pasangan yang dipilih oleh dirinya sudah cukup bagi dirinya. Hal tersebut juga disampaikan oleh Bapak Faras B. T yang memilih pasangan hidup dengan non Arab.

“Pasangan hidup yang saya pilih ialah orang yang sudah dekat dengan saya yang waktunya lumayan lama, dan sesuai dengan kenyamanan saya sehingga saya memutuskan untuk cepat menikah karena sudah merasa nyaman. Walaupun tidak mendapat dukungan keluarga saya dengan yakin dengan pilihan saya sendiri tanpa didampingi oleh keluarga saya sendiri ataupun orang tua. Dan pada akhirnya saya mengabari setelah menikah dengan pasangan hidup yang saya pilih, walaupun awal keluarga sedikit berat dengan keputusan saya pada akhirnya semua menerimanya.”<sup>5</sup>

Dari hasil wawancara menurut pendapat Bapak Faras B. T sistem penentuan pasangan hidup yang digunakannya ialah sesuai dengan kenyamanan hati dan sudah yakin dengan pilihannya. Sehingga, beliau sudah siap resiko ke keluarganya dan menikah tanpa didampingi atau tanpa sepengetahuan orangtua ataupun keluarganya, karena sudah yakin dengan pilihannya. Hal tersebut juga disampaikan oleh Bapak Raihan B. T yang memilih pasangan hidup dengan non Arab.

“Sistem pemilihan hidup yang saya lakukan ialah berdasarkan pada pemilihan saya sendiri, karena pasangan saya sudah lama dekat dengan saya. Yang terpenting bagi saya ialah ibadah atau agama dan akhlak yang menjadi tolak ukur, bukan keturunan atau nasab dan tidak perlu senasab atau sesama Arab. Saya memilih non Arab karena saya menurut saya tidak semua yang non Arab kurang baik agamanya bahkan bisa lebih baik dan garis keturunan berada pada laki-laki.”<sup>6</sup>

---

<sup>5</sup>Bapak Faras B. T, penduduk Jl. Brawijaya, *wawancara langsung*, Tanggal 30 April 2024.

<sup>6</sup> Bapak Raihan B. T, penduduk Desa Branta, *wawancara langsung*, Tanggal 30 April 2024.

Dari hasil wawancara menurut pendapat Bapak Raihan B. T sistem pemilihan pasangan hidup yang dilakukan atau yang diterapkannya ialah sesuai dengan kenyamanan hati karena beliau memilih pasangan hidup dengan orang yang sudah lama dekat dengan dirinya dan berpatokan dengan akhlak dan agamanya. Hal ini juga disampaikan oleh Bapak Amar B. F yang memilih pasangan hidup dengan non Arab.

“Penentuan pemilihan pasangan hidup yang saya terapkan atau yang saya lakukan ialah, melewati dengan adanya perijodohan dari orangtua saya. Saya memilih pasangan hidup dengan belum mengetahuinya dan melalui tahap-tahap mulai dari nadzor, ta’aruf, khitbah hingga sampai menikah dan tidak terlalu berpatokan dengan harus memilih sesama keturunan Arab. Yang terpenting bagi saya ialah mematuhi atau mengikuti pilihan orangtua karena orangtua tau mana yang baik dan mana yang buruk bagi saya kedepannya.”<sup>7</sup>

Dari hasil wawancara menurut pendapat Bapak Amar B. F penentuan pasangan hidup yang dilakukannya ialah dengan memilih pasangan hidup pilihan dari orangtuanya dan melewati tahap nadzor, ta’aruf, khitbah, sampai menikah. Karena beliau sudah meyakini bahwa apa yang dipilih orangtua pasti yang baik untuk dirinya. Hal ini juga disampaikan oleh Bapak Rahmat B. F yang memilih pasangan hidup dengan non Arab.

“Penentuan pasangan hidup yang saya pakai ialah mengikuti perintah atau pilihan orangtua maupun keluarga, karena saya dengan pasangan hidup saya dijodohkan oleh orangtua dan kakak tertua dari keluarga saya. Jadi, saya saling mengenal terlebih dahulu untuk mengetahui bagaimana sifat, watak, akhlak, dan agamanya. Walaupun agamanya biasa saja yang terpenting bagi saya sholat 5

---

<sup>7</sup> Bapak Amar B. F, penduduk Jl. Sersan Mesrul, wawancara langsung, Tanggal 31 April 2024.

waktunya tidak lupa dan akhlaknya baik sehingga saya menikahnya dan menjadi pasangan hidup.”<sup>8</sup>

Dari hasil wawancara menurut Bapak Rahmat B. F sistem penentuan pasangan hidup yang dilakukan oleh beliau ialah dengan mengikuti pilihan orangtua dan kakak tertuanya atau melalui proses perjodohan. Dan mengenal lebih dekat untuk mengetahui lebih dalam karakter dari pilihan pasangan hidupnya. Hal tersebut juga disampaikan oleh Bapak Syahil B. A yang memilih pasangan hidup dengan non Arab yaitu ibu....

“Dalam menentukan pasangan hidup yang saya terapkan ialah berdasarkan pada pilihan hati saya sendiri dan saya minder apabila saya memilih pasangan hidup dengan senasab atau sesama keturunan Arab, karena faktor usia. Jadi, tidak harus keturunan Arab, dan pasangan hidup yang saya pilih sudah kenal lama dengan saya sehingga karakter atau sifatnya sudah saya kenal lebih jauh baik dirinya maupun keluarganya. Yang terpenting bagi saya ialah akhlak dan agamanya, walaupun banyak yang menyayangkan keputusan saya.”<sup>9</sup>

Dari hasil wawancara menurut Bapak Habil B. A penentuan pasangan hidup pada dirinya melalui atau mengikuti pilihan hati, karena beliau merasa minder apabila jika sesama keturunan Arab karena faktor usia. Dan pasangan hidup yang dipilihnya sudah lama dekat sehingga bisa mengenal lebih jauh mulai dari karakter, akhlak, agama maupun orangtuanya. Hal ini juga disampaikan oleh Bapak Ajis B. B yang memilih pasangan hidup dengan non Arab.

“Sistem penentuan pasangan hidup yang saya terapkan atau lakukan ialah dengan memilih pasangan hidup sendiri tanpa mendengarkan saran-saran dari orangtua maupun keluarga. Karena bagi saya tidak harus sesama keturunan Arab dan tidak semua yang

---

<sup>8</sup> Bapak Rahmat B. F, penduduk Jl. Stadion, wawancara langsung, Tanggal 31 April 2024.

<sup>9</sup> Bapak Syahil B. B, penduduk Jl. Teja, wawancara langsung, Tanggal 1 Mei 2024.

keturunan Arab baik agamanya bahkan yang non Arab bisa lebih baik dan juga perasaan diri sendiri lebih penting daripada harus mengikuti sistem pemilihan pasangan hidup yang ada pada masyarakat keturunan Arab. Karena saya lebih tau mana yang baik untuk saya dan mana yang kurang baik untuk saya.”<sup>10</sup>

Dari hasil wawancara menurut Bapak Bakar B. A sistem pemilihan pasangan hidup yang diterapkan pada dirinya ialah memilih pasangan hidup sendiri tanpa mendengarkan saran dari orangtua maupun keluarga. Karena beliau berpendapat perasaan dirinya lebih penting dan lebih tau mana yang baik bagi dirinya dan mana yang kurang baik untuk dirinya.

Data observasi yang didapat oleh peneliti dilapangan berdasarkan hasil wawancara kepada 10 (sepuluh) informen laki-laki keturunan Arab di Kabupaten Pamekasan adalah pemilihan penentuan pasangan hidup pada laki-laki keturunan Arab di Kabupaten Pamekasan terdapat bahwa laki-laki keturunan Arab memilih pasangan hidup sebagian tidak harus Arab dan tidak terlalu terfokus atau mengikuti sistem penentuan pasangan hidup golongan keturunan Arab.

Hal tersebut terjadi dengan berbagai alasan dari laki-laki keturunan Arab yang memilih pasangan hidup dengan non Arab, diantaranya ialah: lebih memilih pilihannya sendiri, menganggap keturunan Arab maupun non Arab semuanya sama, sudah melalui tahap penentuan pasangan hidup, mendapat dukungan dari orangtua, dan merasa minder dengan adanya sistem.

---

<sup>10</sup> Bapak Ajis B. B, penduduk Desa Lemper, wawancara langsung, Tanggal 1 Mei 2024.

Akan tetapi beda halnya dengan masyarakat golongan Arab yang berada di Kabupaten Pamekasan. Yaitu Bapak Ali B. F

“Penentuan pasangan hidup merupakan hal penting bagi masyarakat keturunan Arab, karena untuk masa depan dengan jangkauan panjang dan untuk kebaikan keluarga kedepannya. Memilih pasangan hidup bagi laki-laki keturunan Arab adalah hal yang harus dilakukan untuk memilih pasangan hidup dengan sesama keturunan Arab, hal tersebut bukan tanpa ada alasan. Akan tetapi dengan beberapa alasan diantaranya; mempertahankan keturunan Arab, mempertahankan nasab, bibit bebet bobot lebih jelas, agama lebih baik dari pada non Arab, dan memperbaiki keturunan. Maka, hal tersebut sangat penting bagi keluarga kedepannya. Dengan mengikuti sistem tersebut insyaallah kedepannya keluarga bisa terjaga dan berjalan sesuai tuntunan Islam yaitu menadi keluarga yang sakinah, mawadah dan warahmah. Akan tetapi, bagi laki-laki keturunan Arab yang memilih pasangan hidup dengan non Arab sangat disayangkan sekali karena adanya sistem penentuan pasangan hidup tujuannya semuanya untuk kebaikan.”<sup>11</sup>

Dari hasil wawancara menurut Bapak Ali B. F adanya sistem pemilihan pasangan hidup pada masyarakat golongan Arab ialah yang baik untuk kedepannya, karena alasan-alasan atau ketentuan untuk memilih pasangan hidup dengan sesama keturunan Arab baik untuk menjalani kehidupan keluarga dengan baik, mulai dari keturunan, nasab, sampai Agama. Dan laki-laki keturunan Arab yang memilih non Arab sangat disayangkan sekali karena tujuan adanya sistem penentuan pasangan hidup itu baik untuk kedepannya. Hal ini juga disampaikan oleh Bapak Musa B. F

“Memilih pasangan hidup merupakan hal penting bagi setiap manusia untuk mendapatkan pendamping hidup dengan baik dan benar. Penentuan pasangan hidup pada masyarakat golongan Arab pada umumnya menggunakan sistem yang dimana baik laki-laki maupun perempuan harus memilih pasangan hidup dengan sesama keturunan Arab. Mengapa demikian? Menurut saya untuk mempertahankan keturunan Arabnya agar tidak hilang, walaupun

---

<sup>11</sup> Bapak Ali B. F, penduduk Jl. Sersan Mesrul, wawancara langsung, Tanggal 1 Mei 2024.

keturunan merupakan dari laki-laki. Jadi laki-laki keturunan Arab harus juga memilih pasangan hidup dengan sesama keturunan Arab, karena jika bukan dengan keturunan Arab atau memilih non Arab maka nantinya perempuan keturunan Arab bisa memilih pasangan hidup dengan non Arab. Hal itu yang menghambat atau berhentinya nasab tanpa adanya penerus nasab atau keturunan. Maka, bagi laki-laki keturunan Arab yang memilih pasangan hidup dengan non arab sangat disayangkan seharusnya mempertahankan keturunan Arab itu baik untuk keluarga dan apalagi jika keturunan Arab lebih baik Agamanya.”<sup>12</sup>

Dari hasil wawancara menurut Bapak Musa B. F adanya sistem penentuan sekaligus memilih pasangan hidup pada masyarakat golongan Arab merupakan hal penting dan diharuskan untuk mengikuti sistem tersebut baik laki-laki maupun perempuan. Walaupun keturunan berasal dari laki-laki itu diharuskan memilih pasangan hidup dengan sesama keturunan Arab, karena untuk mempertahankan nasab, memperbaiki keturunan dan jika sesama keturunan Arab dijamin agamanya lebih baik dari pada non Arab. Hal ini juga disampaikan oleh bapak Yakub B. S

“Penentuan pasangan hidup pada masyarakat golongan keturunan Arab pada umumnya ialah menikah atau memilih pasangan hidup dengan sesama keturunan Arab. Adanya hal tersebut merupakan hal baik mulai dari diri sendiri, orangtua, keluarga maupun masyarakat, karena jika memilih pasangan hidup dengan sesama keturunan Arab Asal muasal atau keturunan lebih jelas atau lebih dikenal dengan masyarakat keturunan Arab. Bukan hanya itu, jika memilih keturunan Arab sudah dipastikan paham agama, keturunannya lebih baik dan nasab tidak hilang untuk meneruskan re generasi kepannya. Maka dari itu laki-laki haruslah faham dengan tujuan tersebut, karena tujuannya untuk kebaikan keluarga kedepannya. Untuk laki-laki keturunan Arab yang memilih pasangan hidup dengan non arab menurut saya itu kurang faham dengan tujuan adanya sistem pemilihan pasangan hidup pada masyarakat golongan Arab.”<sup>13</sup>

---

<sup>12</sup> Bapak Musa B. F, penduduk Jl. Kolpajung, wawancara langsung, Tanggal 2 Mei 2024.

<sup>13</sup> Bapak Yakub B. S, penduduk Jl. Brawijaya, wawancara langsung, Tanggal 2 Mei 2024.

Dari hasil wawancara menurut Bapak Yakub B. S memilih pasangan hidup pada masyarakat golongan keturunan Arab pada umumnya ialah memilih pasangan dengan sesama keturunan Arab. Adanya hal tersebut karena untuk kabaikan keluarga kedepannya, karena lebih dikenal, nasab bisa terjaga, keturunan lebih baik, agamanya pun lebih baik. Jadi laki-laki keturunan Arab yang memilih pasangan hidup dengan non Arab bisa dipastikan kurang memahami tujuan dari sistem pemilihan pasangan hidup pada masyarakat golongan keturunan Arab.

Data observasi yang didapat oleh peneliti dilapangan berdasarkan hasil wawancara kepada 3 (tiga) informen masyarakat golongan Arab di Kabupaten Pamekasan adalah masyarakat golongan Arab lebih mementingkan nasab dan menganggap dengan memilih pasangan hidup dengan sesama keturunan Arab agamanya lebih terjamin atau lebih baik agamanya. Laki-laki keturunan Arab yang memilih pasangan hidup dengan non Arab dianggap tidak faham tujuan adanya sistem pemilihan pasangan hidup pada masyarakat golongan Arab di Kabupaten Pamekasan.

## **B. Temuan Penelitian**

Berikutnya merupakan paparan peneliti dari analisis data setelah peneliti melakukan penelitian secara langsung dan berdasarkan fakta lapangan yaitu tentang Penentuan Pasangan Hidup Golongan Laki-Laki Keturunan Arab di 5 Marga Pada Masyarakat Golongan Arab Kabupaten Pamekasan. Adapun hasil Analisis data peneliti penelitian ialah sebagai berikut:

**1. Penentuan Pasangan Hidup Golongan Laki-Laki Keturunan Arab di 5 Marga Pada Masyarakat Golongan Arab Kabupaten Pamekasan**

- a. Penentuan pasangan hidup pada masyarakat golongan laki-laki keturunan Arab di 5 marga sebagian memilih pasangan hidup dengan non Arab.
- b. Alasan laki-laki keturunan Arab memilih pasangan hidup dengan non Arab diantaranya kebanyakan karena akhlaknya dan agamanya yang baik.
- c. Laki-laki keturunan Arab memilih pasangan hidup dengan non Arab dikarenakan sudah lama dekat dan sudah merasa nyaman.
- d. Restu orangtua lebih penting daripada mengikuti sistem penentuan pasangan hidup keturunan Arab bagi laki-laki Arab pada 5 marga di pamekasan.
- e. Faktor usia membuat laki-laki keturunan Arab minder untuk memilih pasangan hidup dengan sesama keturunan Arab, sehingga membuat keputusan untuk memilih pasangan hidup dengan non Arab.
- f. Alasan nasab dalam sistem pemilihan pasangan hidup pada masyarakat golongan Arab membuat laki-laki keturunan Arab merasa bebas dengan pilihan baik itu keturunan Arab maupun non Arab. Laki-laki keturunan Arab merasa bebas

karena secara umum keturunan merupakan hasil dari atau berasal dari laki-laki. Jadi, dengan siapapun itu nasab tidak akan hilang karena nasab atau keturunan berasal dari laki-laki.

- g. Adanya sistem penentuan pasangan hidup pada masyarakat golongan arab, khususnya laki-laki keturunan Arab bisa berdampak negatif. Jika, orangtua terlalu terobsesi atau terlalu mengikuti sistem lingkungan keturunan Arab, maka bisa terjadi kawin atau nikah secara diam-diam tanpa sepengetahuan atau izin orangtua.
- h. Sebagian masyarakat golongan keturunan Arab dalam penentuan pasangan hidup menganjurkan kepada laki-laki maupun perempuan keturunan Arab untuk memilih pasangan hidup dengan sesama keturunan Arab. Beberapa alasan mengapa harus sesama keturunan Arab ialah mempertahankan nasab, bibit bebet bobot lebih jelas, memperbaiki keturunan, dan agama lebih baik dari pada non Arab.
- i. Laki-laki keturunan Arab yang memilih pasangan hidup dengan non Arab biasa dipandang buruk dan dianggap tidak mengerti tujuan pemilihan pasangan hidup. Dan banyak masyarakat golongan keturunan Arab menyayangkan hal tersebut karena menurut masyarakat golongan Arab adanya

sistem pemilihan pasangan hidup tujuannya baik untuk kedepannya.

### **C. Pembahasan**

#### **1. Penentuan Pasangan Hidup Golongan Laki-Laki Keturunan Arab di 5 Marga Pada Masyarakat Golongan Arab Kabupaten Pamekasan**

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh oleh peneliti berdasarkan data yang didapat dilapangan yaitu dari hasil wawancara langsung, dokumentasi dan observasi. Penentuan pasangan hidup golongan laki-laki keturunan arab di 5 marga pada masyarakat golongan Arab Kabupaten Pamekasan merupakan hal yang menjadi perhatian. Karena dalam penentuan pasangan hidup pada masyarakat golongan Arab terdapat sistem. Yang mana sistem pemilihan pasangan hidup pada masyarakat Arab dianjurkan untuk memilih pasangan hidup harus dengan sesama keturunan Arab, dikarenakan kebanyakan berpendapat untuk mempertahankan nasab atau keturunan.

Didalamnya terdapat sitem yang berisi apabila memilih pasangan hidup dengan non Arab, sebagian besar bisa memandang buruk bahkan menyayangkan hal tersebut. Dengan adanya sistem pemilihan pasangan hidup tidak semua yang mengikuti sistem tersebut bahkan laki-laki keturunan Arab sebagian tidak mengikuti sistem tersebut dengan berbagai alasan.

Alasan-alasan yang membuat laki-laki keturunan Arab pada 5 marga di Kabupaten Pamekasan lebih memilih pasangan hidup dengan non Arab diantaranya ialah:

1. Memiliki pilihan tersendiri
2. Sudah lama kenal maupun dekat
3. Telah melewati tahap-tahap pemilihan dan penentuan
4. Beranggapan bahwa keturunan Arab maupun non Arab semua sama saja
5. Beranggapan keturunan berasal atau berawal dari laki-laki, jadi tidak menghawatirkan nasab akan hilang bahkan akan terus tumbuh
6. Faktor usia
7. Lebih mementingkan restu orangtua dari pada mengikuti sistem

Dari alasan- alasan diatas semuanya tidak bisa disalahkan karena laki-laki keturunan Arab yang memilih pasangan hidup dengan non Arab memiliki alasan tersendiri dan tidak bertentangan dengan ajaran Islam, bahkan dalam hadits pun tidak ada ketentuan bahwa keturunan Arab lebih baik daripada non Arab.

Laki-laki keturunan Arab memiliki hak untuk memilih pasangan hidup bagi dirinya sendiri, jika orangtua terlalu fanatik dengan harus mengikuti sistem yang terdapat pada masyarakat Arab di Kabupaten Pamekasan. Maka, bisa berdampak buruk bagi laki-laki keturunan

Arab, seperti pada hasil penelitian di salah satu responden yang menikah tanpa sepengetahuan orangtua atau keluarga.

Semua tidak dapat diatur oleh sistem dan laki-laki keturunan Arab memiliki sistem tersendiri dalam memilih pasangan hidup. Semua tentang rasa nyaman, ketertarikan untuk menikah, dengan siapa, itu merupakan hak memilih atau menentukan pasangan hidup, asalkan tidak melanggar syariat Islam. dalam penelitian berdasarkan data sudah ada yang melewati tahap-tahap dalam menentukan pasangan hidup, dan hasilnya tidak semua yang keturunan Arab itu baik agamanya dan akhlaknya, bahkan non Arab bisa lebih baik agamanya dan akhlaknya.

Jika sudah melalui tahap-tahap dalam memilih pasangan hidup dan tidak melanggar ajaran Islam maka diperbolehkan dan tidak menjadi masalah. Semua tidak dapat diatur oleh sistem pemilihan pasangan yang ada di lingkungan keturunan Arab, bahkan berdasarkan data yang didapat peneliti, terdapat narasumber yang minder dengan adanya sistem. Mulai dari minder karena keadaanya, dari faktor usia, sampai pada pekerjaannya. Sehingga, mereka memilih pasangan hidup dengan non Arab dengan berlandaskan tertarik pada akhlak dan agamanya.

Bukan hanya laki-laki keturunan Arab yang memiliki hak untuk menentukan pasangan hidup, orangtuapun mempunyai hak untuk

memberipilihan kepada anaknya tanpa adanya sistem dalam lingkungan keturunan Arab. Menjodohkan anaknya dan disukai atau diterima oleh anaknya adalah yang baik dan tidak perlu dipermasalahkan, karena tidak mungkin orangtua memilih orang yang salah dan orangtuaapun tidak ingin anaknya kecewa, pasti tujuannya untuk yang terbaik bagi anaknya.

Pada intinya sistem pemilihan pasangan hidup laki-laki keturunan Arab di Kabupaten Pamekasan, sistem yang baik adalah sistem dari diri sendiri. Semua tidak dapat diatur oleh sistem penentuan pasangan hidup masyarakat golongan Arab, karena ini menyangkut hak dan kewajiban laki-laki keturunan Arab di jangka panjang dan semua yang menentukan ialah laki-laki keturunan Arab itu sendiri.

## **2. Sistem Pemilihan Pasangan Hidup Laki-Laki Arab di 5 Marga Pada Masyarakat Golongan Arab di Kabupaten Pamekasan Menurut Pandangan Islam**

Sistem pemilihan pasangan hidup laki-laki Arab di 5 marga pada masyarakat golongan Arab di Kabupaten Pamekasan terdapat perbedaan antara sistem penentuan pasangan hidup yang ada pada masyarakat golongan Arab yang mewajibkan atau menganjurkan laki-laki Arab memilih pasangan hidup dengan sesama Arab dengan pilihan pasangan hidup yang dipilih laki-laki Arab yaitu dengan non Arab.

Perbedaan tersebut timbul karena laki-laki keturunan Arab memiliki pilihan tersendiri dan menganggap tidak ada perbedaan antara keturunan Arab di 5 marga Kabupaten Pamekasan dengan non Arab. Alasan-alasan yang membuat laki-laki keturunan Arab memilih pasangan hidup diantaranya ialah:

- a. Laki-laki keturunan Arab merasa nyaman atau tertarik memilih pasangan hidup dengan non Arab karena akhlak dan agamanya. Hal tersebut sesuai dengan ajaran Islam yang terdapat pada hadits Nabi saw. yang didalamnya dijelaskan bahwa:

وَلَدِينَهَا فَاطْفَرِ بِذَاتِ الدِّينِ تَرَبَّتْ يَدَاكَ

Yang artinya: “dan karena agamanya. Maka pilihlah karena agamanya, niscaya kamu akan beruntung.” (HR. Bukhari: 4700)<sup>14</sup>

Dalam hadits tersebut sudah jelas bahwa anjuran Nabi saw untuk menikahi atau memilih pasangan hidup yang menjadi tolak ukunya ialah karena Agamanya. Dan juga Nabi saw. sudah memastikan jika memilih pasangan hidup karena agamanya maka akan beruntung. Karena juga Nabi menjelaskan dalam hadits yaitu:

---

<sup>14</sup> Ensiklopedi Shahih Bukhari: 4700 Bersi Fathul Bari, “Bab Nikah”, <https://hadits.in/bukhari/4700>, diakses tanggal 18 Mei 2024

قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لَا تَزَوِّجُوا النِّسَاءَ لِحُسْنِهِنَّ فَعَسَى  
حُسْنُهُنَّ أَنْ يُرْدِيَهُنَّ وَلَا تَزَوِّجُوهُنَّ لِأَمْوَالِهِنَّ فَعَسَى أَمْوَالُهُنَّ أَنْ تُطْغِيَهُنَّ  
وَلَكِنْ تَزَوِّجُوهُنَّ عَلَى الدِّينِ وَالْأَمَّةِ خَرَمَاءُ سَوْدَاءُ ذَاتُ دِينٍ أَفْضَلُ

Yang Artinya: “Janganlah kalian menikahi wanita karena kecantikannya, bisa jadi kecantikannya itu merusak mereka. Janganlah menikahi mereka karena harta-harta mereka, bisa jadi harta-harta mereka itu membuat mereka sesat. Akan tetapi nikahilah mereka berdasarkan agamanya. Seorang budak wanita berkulit hitam yang telinganya sobek tetapi memiliki agama adalah lebih utama.”<sup>15</sup>

Dari hadits tersebut dijelaskan bahwa yang menjadi tolak ukur atau yang diutamakan ialah agamanya, mau bagaimanapun wanita tersebut yang menjadi patokan tetap pada agamanya. Karena sudah jelas dalam hadits dan anjuran Nabi saw. dari kedua hadits tersebut. Maka, jika laki-laki keturunan Arab memilih pasangan non Arab karena agamanya, maka tidak ada masalah dan tidak perlu dipermasalahkan karena itu merupakan anjuran Nabi saw.

Berdasarkan fakta dilapangan atau berdasarkan data yang didapat oleh peneliti, laki-laki keturunan Arab yang memilih pasangan hidup dengan non Arab karena agamanya itu sudah yakin karena melihat tingkah laku, akhlak, dan ibadahnya secara langsung, sehingga menurut peneliti hal itu baik dan menurut peneliti jika sudah memiliki basic atau sudah faham agama

---

<sup>15</sup> Ensiklopedi Sunan Ibnu Majah: 22391 Versi Maktabatu Al Ma’arif Riyadh, “Bab Menikahi Wanita Yang Paham Agama”, <https://hadits.in/ibnumajah/22391>, diakses tanggal 18 Mei 2024.

maka pasangan hidup akan mengerti bagaimana tugas-tugasnya dalam berumah tangga.

- b. Alasan laki-laki keturunan Arab memilih pasangan hidup dengan non Arab karena sudah lama dekat atau kenal sehingga laki-laki Arab merasa nyaman dan tertarik untuk dijadikannya pasangan hidup. Dalam Islam dijelaskan bahwa:

وَعَنْ جَابِرٍ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِذَا حَاطَبَ أَحَدُكُمْ الْمَرْأَةَ فَإِنْ اسْتَطَاعَ أَنْ يَنْظُرَ مِنْهَا إِلَى مَا يَدْعُوهُ إِلَيْهَا فَلْيَفْعَلْ.

“Dari Sahabat Jabir r.a ia berkata: Rasulullah Saw. bersabda: “Apabila salah seorang diantara kamu melamar perempuan, maka jika ia bisa memandang sesuatu darinya yang dapat menariknya untuk menikahinya, hendaknya ia lakukan.” (HR. Abu Daud: 1783).<sup>16</sup>

Dalam hadits tersebut dijelaskan bahwa apabila laki-laki ingin menikah atau meminang, maka iya di anjurkan untuk melihat atau memandang dan apabila ada yang menariknya untuk menikahinya maka harus dilakukan. Jika, dalam alasan laki-laki Arab yang memilih pasangan hidup karena sudah merasakan nyaman dan ada ketertarikan untuk menikahinya, maka diperbolehkan.

Akan tetapi, hal tersebut diperbolehkan dengan catatan dengan cara yang baik, jika dengan cara yang tidak baik dalam agama maka tidak dianjurkan. Seperti contohnya berpacaran dalam

---

<sup>16</sup>Baitul, “Bab Pernikahan”, diakses tanggal 25 Maret 2024.

Islam tidak diperbolehkan karena merupakan perbuatan yang dilarang dan termasuk zina.

- c. Memilih pasangan hidup dengan non Arab karena ada dukungan orangtua atau dijodohkan oleh orangtua. Jika sudah orangtua yang mengarahkan anaknya untuk menikah maka, hal tersebut baik bagi anaknya karena tidak ada orangtua yang ingin anaknya sengsara dengan pilihannya dan orangtua pasti ingin yang terbaik untuk anaknya.

Akan tetapi, hal tersebut baik apabila berlandaskan anjuran Islam, apabila keluar dari syariat Islam maka diperbolehkan laki-laki keturunan Arab untuk menolaknya.

- d. Laki-laki keturunan Arab memilih pasangan hidup dengan non Arab karena menganggap garis keturunan atau nasab itu berasal dari dirinya atau bersal dari laki-laki dan menganggap non Arab maupun keturunan Arab semuanya sama. Hal tersebut juga dijelaskan oleh nabi dalam hadits yaitu:

حَدَّثَنَا إِسْمَاعِيلُ حَدَّثَنَا سَعِيدُ الْحُرَيْرِيُّ عَنْ أَبِي نَضْرَةَ حَدَّثَنِي مَنْ سَمِعَ  
خُطْبَةَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي وَسْطِ أَيَّامِ التَّشْرِيقِ فَقَالَ يَا أُمَّ  
يُهَا النَّاسُ أَلَا إِنَّ رَبُّكُمْ وَاحِدٌ وَإِنَّ آبَاءَكُمْ وَاحِدٌ أَلَا لَا فَضْلَ لِعَرَبِيٍّ عَلَى  
أَعْجَمِيٍّ وَلَا لِعَجَمِيٍّ عَلَى عَرَبِيٍّ وَلَا لِأَحْمَرَ عَلَى أَسْوَدَ وَلَا لِأَسْوَدَ عَلَى أَحْمَرَ  
إِلَّا بِالتَّقْوَى.

“Telah menceritakan kepada kami Isma'il, telah menceritakan kepada kami Sa'id Al Jurairi dari Abu Nadhrah, telah menceritakan kepadaku orang yang pernah mendengar khotbah Rasulullah ﷺ di tengah-tengah hari tasyriq, beliau bersabda, "Wahai sekalian manusia! Rabb kalian satu, dan ayah kalian satu, ingat! Tidak ada keutamaan bagi orang Arab atas orang non Arab dan begitu juga bagi orang non Arab atas orang Arab. Tidak ada keutamaan bagi orang yang berkulit merah atas orang yang berkulit hitam, dan sebaliknya bagi orang yang berkulit hitam atas orang yang berkulit merah kecuali dengan ketakwaan.” (HR. Ahmad: 22391)<sup>17</sup>

Dari hadits diatas sudah jelas bahwa tidak ada keutamaan atau keistimewaan dari orang keturunan Arab mau pun non Arab, yang hanya bisa membedakannya ialah ketakwaanya. Jadi, menurut penulis bagi laki-laki keturunan Arab yang mengagap keturunan Arab dan non Arab itu sama saja itu benar, karena sudah jelas dalam hadits yang membedakan ialah ketakwaan.

Maka, diperbolehkan dengan alasan tersebut akantetapi yang menjadi patokannya ialah kembali pada yang pertama yaitu agama. Jika sudah keluar dari syariat Islam maka tidak dianjurkan atau tidak baik bagi dirinya.

---

<sup>17</sup>Ensiklopedi Musnad Ahmad: 22391 Versi Syahahabiat, “Bab Hadits Seorang Laki-Laki Dari Sahabat Nabi”, <https://hadits.in/ahmad/22391>, diakses tanggal 25 Maret 2024.

